

**PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK SELF-MANAGEMENT DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH ASYHARIYAH CURAH LELE BALUNG JEMBER.**

Dimas Wahyudi¹, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh², Imaratul Ulwiyah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: dimaswahyu09876@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul bimbingan konseling (BK) yang memanfaatkan teknik *self-management* sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar santri di di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember. Minat belajar yang rendah sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan intervensi yang efektif. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan pengembangan modul . Modul yang dikembangkan berfokus pada penggunaan keterampilan *self management* dalam meningkatkan minat belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan melibatkan santri sebagai subjek uji coba. Dalam penyusunannya peneliti menggunakan langkah-langkah brog and gall sebagai acuan dalam penyusunan modul. Hasil dari penelitian ini menunjukn bahwasanya modul ini sudah layak untuk di gunakan hal ini sesuai dari hasil uji ahli media, ahli materi dan uji coba calon pengguna. uji ahli media menunjukkan skor sangat layak yang terdiri dari 2 aspek, yaitu aspek kemenarikan dan aspek kebahasaan hal ini sesuai dengan total skor yang di peroleh sebanyak 91.67%. Uji ahli materi terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek ketepatan, kegunaan dan aspek kelayakan, ketiga aspek tersebut masing-masing menunjukkan skor tinggi yakni 75%, yang mana artinya modul ini sudah layak, sedangkan untuk uji coba calon pengguna disini menggunakan 10 santri yang mengalami minat belajar cuku rendah, uji coba disini menggunakan 3 aspek, yaitu aspek kesesuaian, kegunaan dan kemenarikan. Aspek kesesuaian menunjukkan persentase sekor sebanyak 80,36%, aspek kegunaan sebanyak 80,36% dan aspek kemenarikan menunjukkan sekor 71,79%. Dari hasil ini menunjukkan bahwasanya modul ini sudah sangat layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci: *Self-Management*, Minat Belajar, Modul Bimbingan Konseling.

Abstract: *This study aims to develop a guidance and counseling (GC) module that utilizes self-management techniques as an effort to increase students' learning interest at Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember. Low learning interest often becomes an obstacle in the learning process, thus requiring effective interventions. This study adopts a module development approach, with a focus on the application of self-management skills to enhance learning interest. The research method used is Research and Development (R&D), involving students (santri) as trial subjects. The researcher followed the steps of Borg and Gall as a framework for developing the module. The results of this study*

indicate that the module is suitable for use, based on expert validation from media experts, material experts, and user trials. The media expert validation showed that the module is highly feasible, with an overall score of 91.67%, covering two aspects: visual appeal and language quality. The material expert validation consisted of three aspects—accuracy, usability, and feasibility—each scoring 75%, which classifies the module as feasible. The user trial involved 10 students with relatively low learning interest and assessed three aspects: relevance, usability, and attractiveness. The relevance and usability aspects each scored 80.36%, while the attractiveness aspect scored 71.79%. These findings demonstrate that the module is highly suitable for further development.

Keywords: *Self-Management, Learning Interest, Guidance And Counseling Module.*

PENDAHULUAN

Minat belajar merupakan fondasi penting dalam mencapai keberhasilan, karena mampu meningkatkan motivasi, mengembangkan keterampilan, dan mendorong eksplorasi pengetahuan. Farisi dkk. (2023) menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran dengan rasa tertarik, senang, dan partisipatif. Kurniawan & Soenarto (2022) menambahkan bahwa minat belajar melibatkan kemauan tinggi dan perhatian terhadap kegiatan belajar. Isnawati dkk. (2023) menyebutkan bahwa minat belajar adalah kekuatan energik yang memotivasi pencapaian tujuan belajar.

Ciri siswa dengan minat belajar tinggi mencakup rasa ingin tahu besar, motivasi diri kuat, manajemen waktu baik, serta keterbukaan terhadap metode belajar baru.

Namun, berdasarkan observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, ditemukan bahwa minat belajar santri masih rendah. Banyak santri yang keluar masuk kelas saat kegiatan berlangsung dan menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap proses belajar. Upaya yang dilakukan oleh pihak asatid belum menunjukkan hasil optimal.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan layanan bimbingan dan konseling (BK) yang menggunakan teknik *self-management*. Menurut Ahmad dkk. (2023), teknik ini bertujuan membentuk kepribadian baik melalui pengaturan diri. Munawaroh dkk. (2024) dan Sari dkk. (2024) menjelaskan bahwa *self-management* membantu individu mengarahkan perubahan perilaku secara mandiri melalui strategi tertentu. Teknik ini melatih pengelolaan waktu, penetapan tujuan belajar, monitoring diri, disiplin, dan pengurangan stres dalam belajar.

Sebagai solusi praktis, peneliti mengembangkan modul BK berbasis teknik *self-management* untuk membantu pelaksanaan layanan BK secara sistematis dan efektif. Jusuf & Sobari (2021) menyatakan bahwa modul merupakan alat bantu pembelajaran yang disusun

sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bimbingan.

Melalui pengembangan modul ini, diharapkan santri dapat meningkatkan minat belajar mereka secara mandiri, dan para asatid dapat lebih terbantu dalam melaksanakan layanan BK secara optimal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele, Balung, Jember.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R & D (*Research and Development*) atau sering disebut dengan metode penelitian dan pengembangan yang mana metode penelitian dan pengembangan ini merupakan sebuah metode untuk mengembangkan atau menciptakan suatu produk melalui pengujian sehingga dapat digunakan dengan layak. (Rustamana dkk., 2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *Research and Development* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan terstruktur guna menyempurnakan produk yang telah ada atau pun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan. sedangkan menurut (Siregar, 2023) penelitian dan pengembangan memuat beberapa definisi sebagai berikut:

- 1) Penelitian dan pengembangan adalah penelitian dengan memberikan perlakuan, diawali dengan adanya kebutuhan atau permasalahan yang membutuhkan pemecahan berdasarkan pada kerangka teori tertentu.
- 2) Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji validitas serta keefektifan produk tersebut.
- 3) Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, sehingga prosesnya memakan waktu yang relative lama.

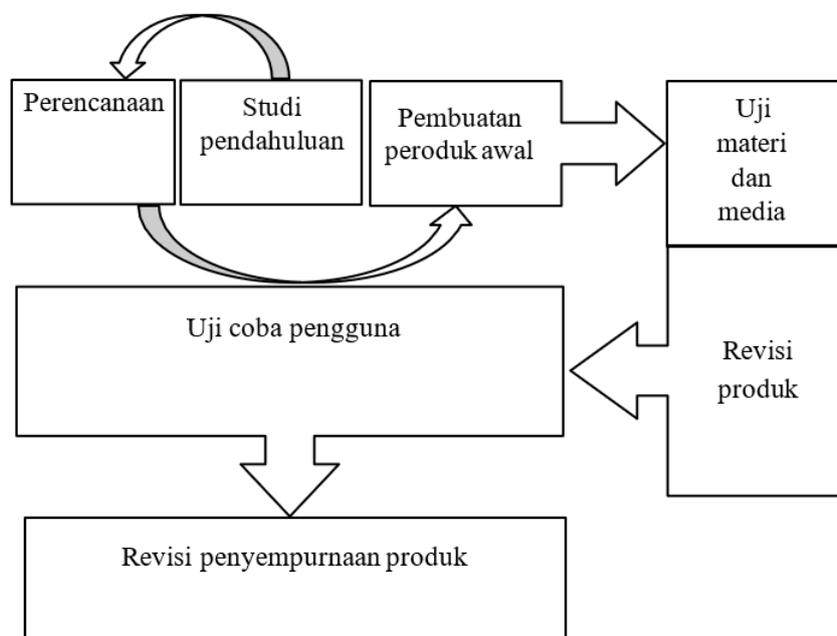
Di dalam penelitian dan pengembangan ini peroduknya berbentuk sebuah modul bimbingan konseling dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik khususnya santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember.

Prosedur Penelituian Dan Pengembangan

Prosedur penelituian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Borg*

and Gall , Menurut (Kamal, 2020), dalam Sugiyono, 2012 menyusun rangkaian R&D terdiri dari 10 langkah yang terdiri dari Studi Pendahuluan dan Pengumpulan Data awal, Perencanaan, Pengembangan Produk Awal, Uji ahli, Perbaikan Produk, Uji coba calon pengguna, Perbaikan Produk Lanjutan, Uji Coba Produk Akhir, Perbaikan Produk Akhir, Deseminasi dan Implementasi.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dirumuskan oleh Borg & Gall itu adalah langkah-langkah yang sudah dimodifikasi dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Dari kesepuluh tahap yang sudah di sebutkan tersebut, penelitian ini hanya menggunakan 7 dari 10 langkah, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian pada saat ini, yaitu: 1) Tahap pengumpulan data awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk, 4) Uji validasi produk awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba calon pengguna, 7) Revisi produk atau penyempurnaan produk hasil uji lapangan. Adapun alur penyusunan yang akan di lakukan dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain:



Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi analisis data numerik dan analisis data verbal. Kedua data tersebut akan dianalisis secara sistematis dan mendetail sehingga mendapatkan hasil yang akurat, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan produk sehingga menjadi produk akhir yang memiliki nilai kegunaan, kelayakan,

ketepatan dan kemenarikan yang memenuhi spesifikasi akseptabilitas produk.

Analisis Data Numerik

Analisis data numerik merupakan hasil penilaian dan evaluasi yang diperoleh dari instrumen uji ahli materi BK dan ahli media pembelajaran kemudian kedua data tersebut akan di analisis menggunakan rumus yang di kembangkan masyhud (2021), adapun rumusnya sebagai berikut

$$Valpro = \frac{Srt}{Smt} \times 100\%$$

Keterangan:

Valpro : Validasi produk

Srt : Skor riil tercapai (rerata dari para validator)

Smt : Skor maksimal yang dapat tercapai

Sedangkan untuk uji calon pengguna akan dianalisis dengan menggunakan analisis data numerik dan kemudian dianalisis menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Akbar (2017). Hal ini akan diperuntukan untuk menghitung presentase kesepakatan antar subjek untuk mengungkapkan reliabilitas kesepakatan untuk setiap item penilaian terhadap tingkat keberterimaan produk dengan rumusan:

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Adapun keteranganya sebagai berikut

P = Persentase kepraktisan modul

Tse = Total skor empirik, yaitu rata-rata skor yang diberikan oleh seluruh responden berdasarkan penilaian nyata (lapangan)

TSh = Total skor harapan, yaitu skor maksimum yang mungkin diperoleh jika semua responden memberi nilai tertinggi di setiap pernyataan

Data persentase kesepakatan terhadap setiap item penilaian produk diinterpretasikan dengan kriteria, sebagai berikut:

Interval Presentasi	Kategori Kesepakatan
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Kurang
0 - 20%	Sangat kurang

Analisis Data Verbal

Analisis data verbal yang diperoleh dari saran dan kritik dari ahli materi Bimbingan dan Konseling, ahli media pembelajaran, dan calon pengguna produk. Data verbal akan diuraikan secara deskriptif dan secara jelas (detail) sehingga dapat digunakan sebagai dasar/acuan dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan, sehingga produk yang dikembangkan dapat dikatakan berguna, layak, tepat dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap awal, hasil pengamatan menunjukkan bahwa minat belajar para santri masih tergolong rendah. Gejala tersebut tampak dari perilaku santri yang kerap meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung dan kurangnya antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan para santri dan assatid, serta dari hasil pengisian angket oleh para santri. Dari permasalahan tersebut, peneliti menyusun sebuah media berbentuk modul BK dengan teknik *self-management* yang dirancang untuk meningkatkan minat belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember. Pengembangan modul Dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model Borg & Gall yang terdiri dari 10 tahapan akan tetapi dimodifikasi menjadi tujuh tahap pokok, guna menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan studi yang dilakukan. Modul ini berukuran B5 yang memuat berbagai topik, seperti definisi minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar, manfaat penerapan teknik *self-management*, serta langkah praktis agar santri dapat mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik dan mandiri.

Berdasarkan fungsi dari modul, maka modul ini disusun dengan memenuhi syarat keberterimaan. Syarat tersebut meliputi aspek kegunaan, kelayakan, dan ketepatan/kesesuaian yang didasarkan pada acuan baku untuk evaluasi program, proyek, dan materi pendidikan oleh

Joint Committee (1981). Aspek – aspek tersebut digunakan agar modul yang dikembangkan benar benar dapat difungsikan sebagai sebuah acuan pada penggunaannya di lapangan. Peneliti juga menambahkan aspek kemenarikan dalam menilai produk dari segi kebahasaan maupun kegrafisan buku. Aspek ini bertujuan untuk mengungkapkan keberterimaan produk dari segi *all of package*.

Setelah modul selesai dirancang, proses selanjutnya adalah validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Dalam validasi ahli media meliputi aspek kegrafisan (kemenarikan) dan aspek kebahasaan sedangkan untuk validasi ahli materi terdiri dari aspek ketepatan, aspek kegunaan dan aspek kelayakan. Selain memberikan penilaian para validator juga memberikan masukan dan saran yang nantinya akan di jadikan rujukan oleh peneliti dalam memperbaiki modul yang dikembangkan.

Setelah melakukan revisi awal selanjutnya akan dilakukan uji coba kepada calon pengguna yang dilakukan terhadap sekelompok santri sebagai tahap awal implementasi. Uji coba disini dilakukan untuk melihat kesesuaian modul, kegunaan modul serta kemenarikan modul. Setelah di ujikan kepada para calon pengguna selanjutnya adalah revisi akhir. Revisi akhir ini diperoleh dari respon berupa masukan dan saran dari para calon pengguna modul.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*research and development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau menciptakan suatu media dan menguji keefektifan media tersebut. Penelitian pengembangan pada penelitian ini menggunakan langkah pengembangan Borg & Gall, yang terdiri dari 10 langkah-langkah pengembangan akan tetapi dalam penelitian ini hanya sampai langkah ke 7, yaitu 1) Tahap pengumpulan data awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk, 4) Uji validasi produk awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba calon pengguna, 7) Revisi produk atau penyempurnaan produk hasil uji lapangan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi dalam proses pengembangan.

Pengembangan desain modul dalam penelitian ini menggunakan web canva dengan menggunakan ukuran kertas B5 (18cm x 25cm). Rancangan modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar yaitu terdiri dari Bagian 1 seputar orientasi modul, Bagian 2 gambaran seputar minat belajar, Bagian 3 gambaran seputar teknik *self-management*, bagian 4 tahapan penggunaan teknik *self-management* dalam meningkatkan

minat belajar dan bagian 5 sebagai penutup sekaligus saran. Modul ini dapat dijadikan sebagai media pendukung oleh para dewan assatid juga guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu para peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Pada setiap bagian dalam modul diberi gambar sebagai penjelas materi agar memberikan contoh yang nyata dan menarik. Sehingga para peserta didik (santri) ketika mempelajari dan mempraktikkan tidak merasa bosan dan para peserta didik (santri) dapat dengan mudah memahami materi yang di kandung dalam modul secara mandiri. Dalam penyusunannya peneliti menggunakan 2 metode, metode yang pertama digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di lembaga tersebut dan untuk metode yang ke dua dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang akan di kembangkan.

Subjek pada penelitian ini yaitu Santri Putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul BK dengan teknik *sel-management* dalam meningkatkan minat belajar. Modul BK ini merupakan media yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan, yang berisi materi seputar minat belajar dan teknik *self-management*, gambar sebagai pendukung materi serta langkah-langkah teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar. Sebelum adanya media BK dengan teknik *sel-management* dalam meningkatkan minat belajar ini, proses yang dilakukan oleh pihak dewan assatid di pesantren dilakukan secara ceramah di didalam kelas tanpa adanya sebuah media pendukung, sehingga proses tersebut kurang begitu efisien dalam memotivasi para santri dalam meningkatkan minat belajar mereka. Dari permasalahan rendahnya minat belajar tersebut maka diperlukan adanya sebuah solusi yang bisa membantu untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan media yaitu berupa modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara serta dengan melakukan penyebaran angket, sedangkan untuk menilai tentang kelayakan modul peneliti menggunakan instrument yang di gunakan untuk memvalidasi modul yang telah dibuat. Validator dalam penelitian ini terdiri dari Uji Ahli Media, Uji Ahli Materi, dan Uji Calon Pengguna. Menurut Syarifah (2017), validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan sebelum dilakukan proses pembelajaran kepada siswa. Uji validasi ini dilakukan oleh seorang ahli dalam bidangnya masing-masing. Validasi produk dilakukan dengan cara memberikan sebuah instrumen ke pada

para ahli. Cara menghitung hasil dari uji validasi disini menggunakan rumus validasi Akbar (2017).

Setelah memberikan lembar instrument kepada para ahli, uji validasi akan memperoleh sekor penilaian terhadap modul BK ini. Sekor yang diperoleh dari masing-masing uji validasi yaitu, validasi dari penilaian uji ahli media terhadap modul BK, validasi yang digunakan disini terdiri dari 2 indikator yaitu: kegrafisan dan kebahasaan, masing-masing indikator menunjukkan hasil tinggi yang mana hal ini ditunjukkan berdasarkan skor persentase sebanyak 91,67%. Penilaian dari uji ahli materi terdiri dari tiga indikator yaitu: ketepatan, kegunaan dan kelayakan, ketiga indikator tersebut menunjukkan sekor tinggi sebanyak 75%, yang mana sekor ini sudah masuk kedalam kategori " Layak".

Setelah dilakukanya validasi serta mendapatkan masukan dan saran dari para ahli maka selanjutnya akan dilakukan revisi produk awal, setelah dilakukan revisi produk awal pada modul dan dinyatakan valid untuk di uji cobakan maka selanjutnya dilakukan uji coba pengguna. Uji coba pengguna disini menggunakan lembar validasi berupa angket yang terdiri dari 3 aspek yaitu aspek kesesuaian, kegunaan dan kemenarikan. Uji coba calon pengguna ini di ikuti oleh 10 Santri Putra Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember. Dari ketiga aspek tersebut menunjukkan hasil yang sangat tinggi, yang mana hal ini di tunjukan dari tabel uji calon pengguna terhadap aspek kesesuaian dengan persentase sekor sebanyak 81,67% tabel uji calon pengguna terhadap aspek kegunaan sebanyak 80,36% dan untuk uji calon pengguna dari segi aspek kemenarikan menunjukkan sekor 71,79%. Dari hasil ini menunjukkan bahwasanya modul ini sudah sangat layak untuk dikembangkan.

Selain angket para calon pengguna juga memberikan saran dan masukan, yang mana saran dan masukan ini akan digunakan oleh peneliti sebagai revisi akhir dari peroduk modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar agar menjadi sebuah produk yang layak untuk digunakan terutama untuk membantu para peserta didik (santri) dalam meningkatkan rasa minat belajarnya.

Dilihat dari repon para calon pengguna menunjukkan bahwasanya teknik *self-mangement* yang digunakan dalam penelitan dan pengembangan ini memeiliki dampak yang efisien dalam membantu para peserta didik untuk meningkatkan rasa minat belajarnya. Hal ini di lihat dari perubahan mereka yang telah bisa mengontrol waktu belajar dan juga dilihat dari hasil penyebaran angket hususnya pada aspek kegunaan yang menunjukkan skor 71,79%, . skor

tersebut masuk kedalam kategori layak, meskipun ada 2 orang dari sepuluh calon pengguna yang memiliki sedikit perubahan, dikarenakan mereka merasa bosan dengan tampilan modul.

Uji coba calon pengguna disini ikuti oleh 10 santri yang mana mereka memiliki minat belajar cukup rendah serta mereka memiliki keinginan untuk lebih meningkatkan rasa minat belajar mereka. Berikut adalah daftar nama serta respon yang diberikan para calon pengguna setelah mempraktikkan langkah-langkah dari teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar. Berikut adalah rincian respon yang di berikan para calon pengguna mengenai tentang teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar:

1. Bactiar menunjukkan perubahan yang signifikan hal ini dilihat dari responnya yang memiliki skor sebanyak 78,57% dan dia juga mengatakan bahwasanya teknik dalam modul ini mudah untuk dipahami.
2. Nabil firdaus memberikan respon yang sangat tinggi sebanyak 82,14% dan setelah mempraktikkan langkah-langkah dari teknik *self-management* ini dia merasa terbantu untuk meningkatkan minat belajarnya.
3. Hari santoso juga memberikan skor tinggi sebanyak 82,14% setelah memberikan skor ini hari memberikan masukan bahwasanya teknik *self-management* ini sudah membantunya dalam meningkatkan minat belajar tetapi masih ada beberapa materi yang kurang di pahami setelah mempelajari modul ini.
4. Salman hidayat memberikan respon sebanyak 78,57% dia juga mengatakan bahwa langkah dari teknik ini sudah bisa membantunya tetapi masih terdapat beberapa materi yang membuatnya merasa bosan.
5. Royhan hasan memberikan skor 78,57% dan Royhan mengatakan teknik *self-management* sudah membantunya tetapi tampilan dari modul kurang menarik.
6. Bayu adi menunjukkan skor yang sangat tinggi sebanyak 82,14% dan untuk saranya dia mengatakan bahwa teknik *self-management* ini sangat membantu untuk digunakan dalam membantunya untuk meningkatkan minat belajar.
7. Ulin niam memberikan skor 75% tetapi meskipun memberikan skor terendah di antara calon pengguna lainnya ini dia mengatakan bahwa langkah-langkah yang di jelaskan dalam modul mudah untuk dipahami.
8. Sahrul munir memberikan skor tertinggi sebanyak 85% dan dia berpendapat bahwa setelah mengikuti langkah teknik *self-management* yang di jelaskan dalam modul

dia merasa sangat terbantu dikarenakan materinya mudah untuk dipahami.

9. Afif fandi memberikan skor cukup tinggi sebanyak 78,57% dan dia mengatakan bahwa materi dalam modul kurang menarik sehingga dia merasa bosan untuk terus mempelajari dan mempraktikkan langkah teknik *self-management*
10. Rafi al-farizi memberikan skor sebanyak 75% dikarenakan dia merasa bahwa materi yang dijelaskan dalam modul kurang dia pahami sehingga dia merasa bahwa langkah teknik *self-management* sudah membantunya tetapi materinya kurang dia pahami.

Dari semua hasil respon yang diberikan calon pengguna tersebut dapat di simpulkan bahwa teknik *self-management* sudah bisa membantu untuk meningkatkan rasa minat belajar akan tetapi ada beberapa calon pengguna yang mengatakan bahwa materi dalam modul kurang bisa dipahami dan ada beberapa tampilan yang membuatnya merasa bosan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki empat temuan pokok yang meliputi:

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan tujuh langkah penelitian pengembangan Borg and Gall, langkah pengembangan yang pertama yaitu 1) Tahap pengumpulan data awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk, 4) Uji validasi produk awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba calon pengguna, 7) Revisi produk atau penyempurnaan produk hasil uji lapangan.
2. Skor kevalidan mengenai uji ahli media dan ahli materi masing-masing menunjukkan skor tinggi. Berdasarkan skor tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar masuk kedalam kategori layak dan valid.
3. Skor yang diperoleh dari instrumen calon pengguna yaitu aspek kesesuaian sebanyak 83% untuk aspek kesesuaian, 95% untuk aspek kegunaan dan 81% untuk aspek kemenarikan, yang artinya modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar ini dapat dikatakan sangat layak dan juga dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

4. Penerapan teknik *self-management* terbukti efektif dalam membantu para peserta didik dalam meningkatkan minat belajar, setelah para peserta didik mengikuti langkah-langkah dari teknik *self-management* mereka lebih bisa mengatur waktunya untuk belajar dan hal ini juga ditunjukkan dari hasil penyebaran angket yang mana hasilnya menunjukkan skor tertinggi sebanyak 85% dan untuk yang terendah sebanyak 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, Peneliti dapat memberikan saran terkait pengembangan modul BK dengan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar sebagai berikut:

- 1) Harapan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kembali dari penelitian ini dengan pokok pembahasan yang berbeda aserta diharapkan untuk dapat menyempurnakan penelitian ini pada tahap pengembangan selanjutnya.
- 2) Guru BK dalam proses teknik *self-management* dapat bekerja sama dengan personil sekolah yang bertujuan untuk dapat membantu mengoptimalkan teknik *self-management* dalam meningkatkan minat belajar para peserta didik.
- 3) Bagi para pengguna modul ini diharapkan dapat menggunakan secara optimal isi dari modul ini.

Bagi peneliti dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di fakultas ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Argopuro Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Ilato, R., Payu, B. R., Sma Negeri,), Kota, A., & Tengah, S. (2023). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 2(2).
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>,
- Akbar, O. (2017). PERAN GURU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK. Dalam *Jurnal Al-Amar (JAA)* (Vol. 3, Nomor 1).
- Farisi, A., Dwi Herlambang, A., & Zulvarina, P. (2023). *Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer dan*

- Jaringan di SMK Negeri 3 Malang* (Vol. 7, Nomor 4). <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Isnawati, Nurelisah, & Hasanah, T. (2023). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MIS DARUL IHYA. *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor*, 3(01), 61–66. <https://doi.org/10.56406/jsm.v3i01.435>
- Jusuf & Sobari. (2021). Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online. *Pelatihan Pembuatan Modul Pembelajaran Untuk Mendukung Pembelajaran Online*, 2 No. 1.
- Kamal, M. (2020). RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D) BAHAN AJAR BAHASA ARAB BERBASIS TADRIBAT/DRILLMADRASAH ALIYAH KELAS X. *Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2>
- Munawaroh, L., Salam, A. Y., Yunita, R., Hafshawaty, U., & Hasan, Z. (t.t.). *PENGARUH TEKNIK SELF MANAGEMENT TERHADAP STRESS AKADEMIK DAN MOTIVASI SISWA TAHFIDZ DI SMA UNGGULAN HAFSHAWATY PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG*. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2024). *Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan*. 2(3), 60–69. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014>
- Torang Siregar. (2023). Stages of Research and Development Model Research and Development (R&D). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142–158. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i4.48>.
- Sari, N., Saman, A., & Buchori, S. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Gowa (The Influence of Group Tutoring Services with Self Management Techniques on the Learning Discipline of High School Students in Gowa Regency)*. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Soenarto. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MODEL ADDIE BAGI MAHASISWA IAI SUNAN KALIJOGO MALANG*. 2.
- Syarifah. (2017). *SULUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT UNTUK MENURUNKAN PRASANGKA SOSIAL PESERTA DIDIK*
-

*Counseling Group With Self Management Techniques To Reduce Social Prejudice
Learners. 4(2), 33–41. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>*